

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA
INSTAGRAM DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

LYNANTAWATI

168600398



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONTROL DIRI
DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISME PADA REMAJA
PENGGUNA SOSIAL MEDIA
INSTAGRAM DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN
AREA

NAMA MAHASISWA : LYNANTAWATI
NO. STAMBUK : 16.860. 0398
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

Pembimbing I Menyetujui Pembimbing II

Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

Dinda Permata Sari Harahap, M.Psi, Psikolog

Dr.Risydah Fadilah,S.Psi, M.Psi

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada tanggal :
24 Juni 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

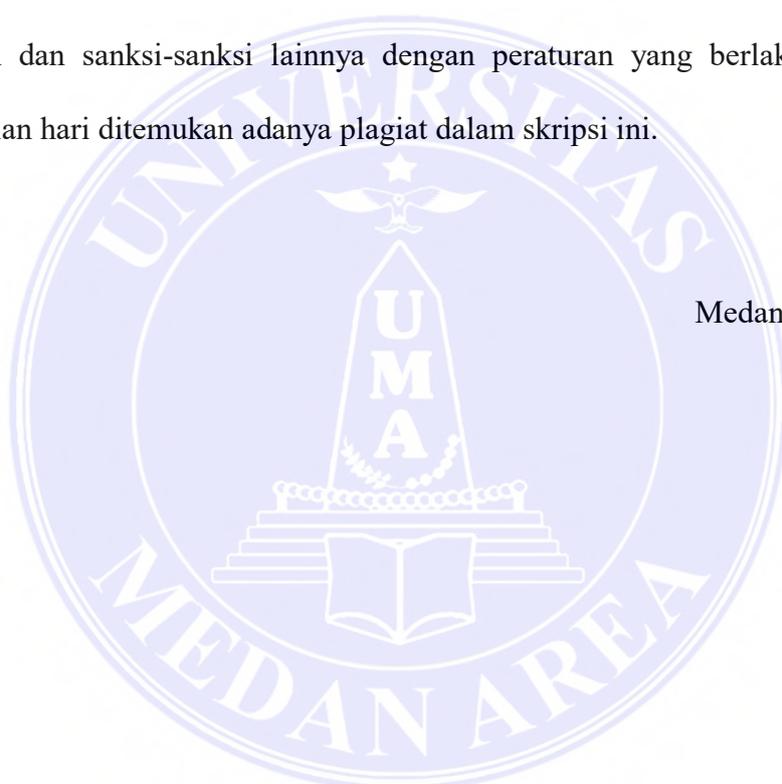
1. Hasanuddin, Ph.D
2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog
3. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 24 Juni 2021

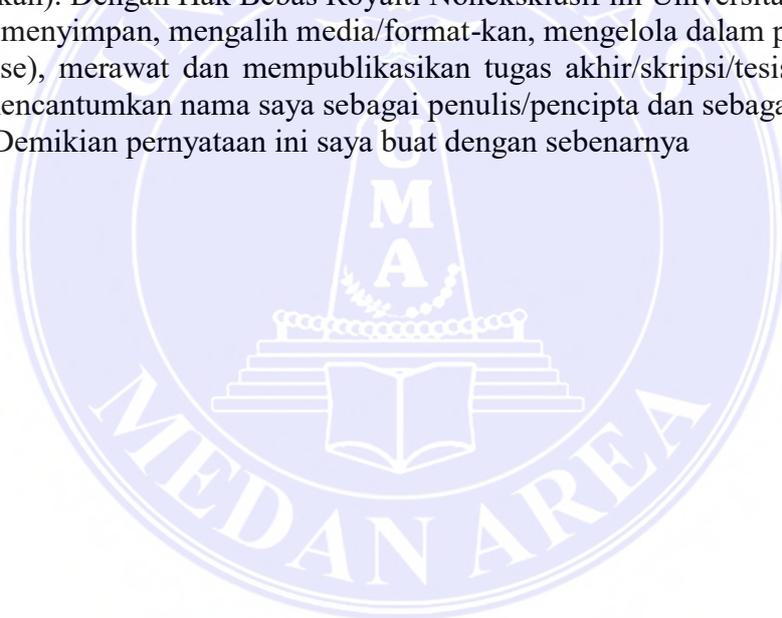
Lynantawati
168600398

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

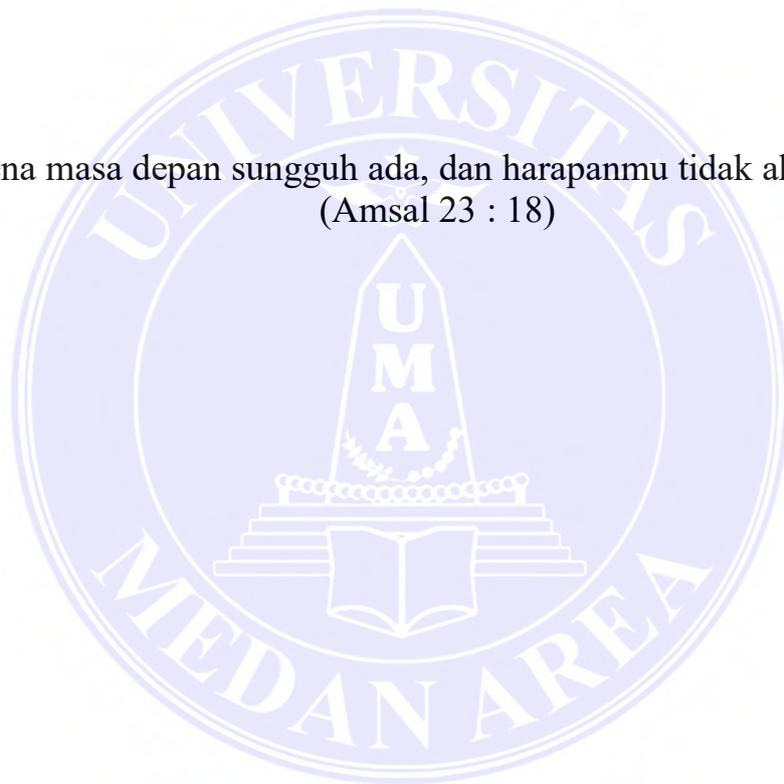
Nama : Lynantawati
NPM : 16.860.0398
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”
(Amsal 23 : 18)



ABSTRAK

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA *INSTAGRAM* DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lynantawati

16.8600.398

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna sosial media instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kontrol diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Sedangkan Narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri. Narsisme ditandai dengan kecenderungan untuk memandangi dirinya dengan cara yang berlebihan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 77 orang mahasiswa. Alat ukur dalam penelitian menggunakan dua skala yakni, skala kontrol diri dan skala kecenderungan narsisme. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme dimana $r_{xy} = -0,349$ dengan signifikan $p = 0,002 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri remaja dalam menggunakan instagram maka semakin rendah tingkat kecenderungan narsismenya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja dalam menggunakan instagram maka semakin tinggi tingkat kecenderungan narsismenya. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Selanjutnya penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri berdistribusi terhadap kecenderungan narsisme sebesar 12,20%. Hal ini dilihat dari koefisien determinan (r^2) = 0,122. Berdasarkan total T-Score diketahui bahwa kontrol diri berada dikategori tinggi dengan jumlah subjek 63 orang sebesar 81,8% sedangkan pada kecenderungan narsisme sebesar 64,9% dengan jumlah subjek 50 orang berada dikategori sedang. Berdasarkan hasil ini, maka diketahui bahwa masih terdapat 87,8% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap narsisme yaitu kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati, sulit mengekspresikan kasih sayang, dan kurang bisa berpikir rasional.

Kata kunci: kontrol diri, narsisme, remaja.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND NARCISSISM IN ADOLESCENT SOCIAL MEDIA *INSTAGRAM* USERS IN THE FACULTY OF PSYCHOLOGY MEDAN AREA UNIVERSITY

Lynantawati

16.8600.398

Faculty of Psychology, Medan Area University

This research is a quantitative correlational type that aims to determine the relationship between self-control and narcissism tendencies in adolescents using instagram social media at the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Self control is defined as an activity controlling behavior. Meanwhile, narcissism is self-love, so that the love that is accompanied by narcissism tends to be selfish. Narcissism is characterized by a tendency to view oneself in an exaggerated way. Samples were taken using purposive sampling technique totaling 77 students. The measuring instrument in this study used two scales, namely, the self-control scale and the narcissistic tendency scale. Based on the results of data analysis shows that there is a negative relationship between self-control with narcissism tendencies where $r_{xy} = -0.349$ with a significant $p = 0.002 < 0.05$. This means that the higher the adolescent's self-control in using instagram, the lower the level of narcissism tendencies. Conversely, the lower the self-control of adolescents in using instagram, the higher the level of their narcissistic tendencies. Based on these results, the hypothesis that has been proposed in this study is declared accepted. Furthermore, this study proves that self-control is distributed to the tendency of narcissism by 12.20%. This can be seen from the determinant coefficient (r^2) = 0.122. Based on the total T-Score, it is known that self-control is in the high category with the number of subjects 63 people at 81.8% while the narcissism tendency is 64.9% with the number of subjects 50 people being in the medium category. Based on these results, it is known that there are still 87.8% of the influence of other factors on narcissism, namely the tendency to expect special treatment, lack of empathy, difficulty expressing affection, and lack of rational thinking.

Keywords: self-control, narcissism, adolescence.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram di Universitas Medan Area”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Papa dan Mama yang terus-menerus menjaga saya dalam doa-doanya dan selalu memberikan semangat, serta membiarkan dan mendukung saya mengejar impian saya apapun itu. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada mereka, dua orang paling berharga dalam hidup saya.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng. Msc. Selaku rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog sebagai dosen pembimbing pertama.
6. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing kedua.
7. Ketua Sidang Bapak Hasanuddin. Ph.D yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
8. Sekretaris Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
9. Para dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-

pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.

10. Terimakasih para mahasiswa-mahasiswi fakultas psikologi stambuk 2018 kelas Reguler B di Universitas Medan Area yang sudah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu saya dalam mendapatkan informasi.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Dita dan Ais yang sudah menjadi teman terbaik saya selama masa perkuliahan dan juga sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih juga kepada Gibah Squad (Kak Nadya, Jihan, Suci, Niken, Febi, Bang Jeki dan Fadly), Sibolga Squad (Sandi, Ezra, Thomas, Ryan, Mitha, Lidya, Yuliana), serta Putri Chusnul dan Yovie yang sudah membantu saya selama kuliah dalam mengerjakan tugas dan mendukung saya selalu dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih kepada keluarga Gang Rapi, yaitu Tante Maya, Uda Iren, Adek Irene, Kak Feby, Kak Lasma, Bang Dhody, Bang Jimmy, dan Kak Gita yang sudah menjaga saya selama diperantauan untuk menyelesaikan pendidikan saya.
14. Untuk BTS (Bangtan Sonyeondan) terutama Jeon Jeongguk karena sudah menjadi motivasi saya selama penulisan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all. I do it all for the glory of God.*

Peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Remaja.....	14
B. Social Media Instagram.....	15
C. Kecenderungan Narsisme	18
1. Pengertian Kecenderungan Narsisme	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Narsisme	21
3. Ciri Kecenderungan Narsisme	22
D. Kontrol Diri	24
1. Pengertian Kontrol Diri	24
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kontrol Diri	25
3. Aspek Kontrol Diri	27
4. Jenis dan Ciri-ciri Kontrol Diri.....	29
E. Hubungan kontrol diri dengan kecenderungan narsisme.....	30

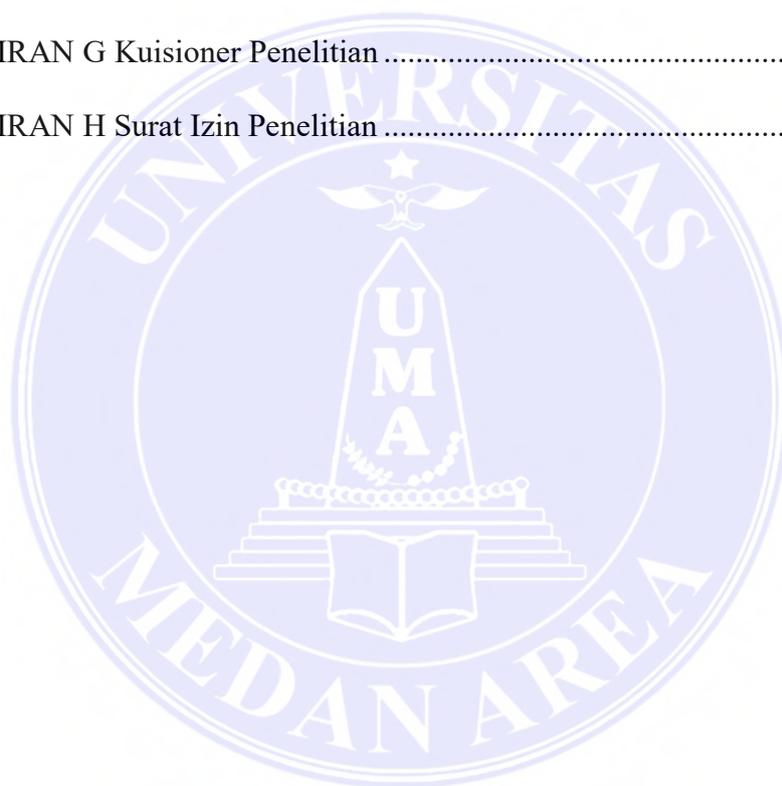
F. Kerangka Konseptual.....	32
G. Hipotesis.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Kontrol Diri.....	33
2. Kecenderungan Narsisme	34
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas dan Realibilitas Alat ukur	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
F. Analisis Data	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian.....	41
1. Persiapan Administrasi	41
2. Persiapan Alat Ukur.....	41
C. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	44
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Linieritas Hubungan.....	48
3. Uji Hipotesis	49
4. Gambaran Deskriptif.....	50
E. Pembahasan	52
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skala Kontrol Diri.....	42
Tabel 4.2 Skala Kecenderungan Narsisme.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Penelitian	45
Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Skala Kontrol Diri	46
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Skala Kecenderungan Narsisme	46
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Skala Kecenderungan Narsisme	47
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	49
Tabel 4.9 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	50
Tabel 4.10 Persentil dan Ekuivalensi pada Sistem Skor Standar.....	51
Tabel 4.11 Tabel Kategorisasi dari IV dan DV.....	51
Tabel 4.12 Kategori Kontrol Diri.....	52
Tabel 4.13 Kategori Kecenderungan Narsisme	52
Tabel 4.14 Tabulasi Silang Kontrol Diri vs Kecenderungan Narsisme	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Penelitian	61
LAMPIRAN B Uji Validitas & Reliabilitas	68
LAMPIRAN C Uji Normalitas	73
LAMPIRAN D Uji Linearitas.....	79
LAMPIRAN E Uji Hipotesis	83
LAMPIRAN F Uji Deskriptif	87
LAMPIRAN G Kuisisioner Penelitian	98
LAMPIRAN H Surat Izin Penelitian	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan pesat baik secara biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Individu yang berada pada masa ini memiliki ciri-ciri masa mencari identitas atau jati diri. Identitas diri pada remaja merupakan perwujudan masa peralihan yang memungkinkan remaja untuk menyaring dan beridentifikasi untuk mencapai kematangan individu (Santrock, 2011). Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Identitas diri adalah ciri khas yang dimiliki remaja dan memberi perbedaan yang jelas tentang dirinya dengan remaja lain. Proses pembentukan identitas diri remaja berlangsung dalam lingkup keluarga dan teman sebaya. Keinginan kuat remaja dalam berhubungan dengan teman sebaya membutuhkan berbagai sarana.

Media sosial dapat menjadi salah satu sarana yang menghubungkan remaja dengan teman sebaya. Grant (dalam Sembiring, 2017) mengatakan bahwa media sosial banyak digunakan oleh kalangan remaja untuk penghubung kepribadian mereka agar dapat ditunjukkan kepada orang lain mengenai identitas mereka, seperti siapa diri mereka, dengan siapa mereka memiliki pemikiran yang sama, serta apa saja yang mereka perdulikan. Salah satu media sosial yang sedang banyak diminati adalah instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial untuk

berbagi foto dan video, bahkan saat ini instagram sudah memiliki banyak fitur seperti instastory, *direct message*, IGTV, dll. Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan mengikuti akun orang lain. Dengan demikian, komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka atau berkomentar pada foto orang lain yang diunggah pada Instagram tersebut (Nabila, 2016).

Penggunaan instagram tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ada yang berubah menjadi seseorang yang lebih kreatif, tampil menarik, ada juga yang selalu memamerkan barang-barang yang ia punya, seolah-olah Instagram sudah menjadi tempat untuk berkompetisi. Gaya hidup pada remaja saat ini lebih ingin mendapatkan pengakuan dari dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Banyak dari mereka memposting foto atau video hanya untuk mendapatkan like dan komentar dari orang lain di media sosial (Nurul, 2019). Dampak negatif instagram bagi remaja yaitu krisis percaya diri, persaingan kehidupan mewah dan tidak mau menerima kenyataan. Dalam hal ini remaja zaman sekarang selalu mengikuti trend yang sedang berlangsung di dunia dan dikalangan mereka, karena mereka tidak mau dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan dianggap populer jika mengikuti zaman (Akhmad & Prili, 2018). Banyaknya foto dan video yang mereka lihat mengenai gaya hidup seseorang, seperti gaya hidup seorang artis yang membuat mereka cenderung ingin seperti apa yang mereka lihat tanpa memedulikan kemampuan yang mereka punya, seperti gaya hidup yang kebarat-baratan, membeli barang-barang mewah, dan berpenampilan glamor. Sikap seperti inilah yang harus diwaspadai karena akan banyak sikap dan sifat lain yang akan

muncul seperti sikap melawan kepada orang tua, menuntut orang tua untuk mengikuti semua keinginannya yang diluar kemampuan orang tuanya, bahkan banyak hal lain lagi (Nur, 2018).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh firma penelitian pemasaran, Globalweb Index, pada kuartal ke empat 2013 tercatat bahwa instagram memiliki pertumbuhan pengguna aktif mencapai 23 persen. Pengguna aktif instagram di dominasi oleh para remaja. Remaja yang aktif di instagram kerap memposting foto maupun video. Tak hanya itu, mereka dapat menggunakan instagram lebih dari 3 jam per hari. Remaja yang cukup aktif dalam memposting foto ataupun video dan menghabiskan banyak waktu di instagram untuk mendapatkan like ataupun pujian dari orang lain tentang foto/video yang mereka post menunjukkan adanya kecenderungan narsisme pada remaja tersebut.

Kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan watak atau sifat yang disposional yaitu bukan tingkah laku itu sendiri, akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat herediter yakni tidak dibawa sejak lahir juga tidak mekanistik kaku, seperti reflek dan kebiasaan. Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap (Fitriyah, 2014). Narsistik adalah suatu kepribadian ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*Diagnosis And Statistical Manual of Mental Disorder IV-R American Psychiatric Assosiation 2000*).

Kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar untuk mengatakan bahwa mereka berpusat pada diri sendiri. Mereka menghendaki perhatian dan pemujaan berlebihan yang hampir tanpa henti dan yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang istimewa atau memiliki status tinggi, hubungan interpersonal terhambat karena kurang empati, perasaan iri dalam organisasi, dan memanfaatkan orang lain serta perasaan bahwa mereka berhak mendapatkan segala sesuatu. Mereka menghendaki orang lain melakukan sesuatu untuk mereka tanpa perlu dibalas. Tidak pernah berhenti mencari perhatian dan pemujaan, kepribadian narsistik sangat sensitif terhadap kritik dan sangat takut dengan kegagalan (Davidson & Neale, 2006).

Fausiah & Widury (2005) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik merupakan perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting, merasa bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Menurut Kamus Psikologi (Chaplin, 2005) kecenderungan narsistik adalah suatu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim pada diri sendiri dan tidak adanya perhatian pada orang lain.

Sementara ciri-ciri kepribadian narsistik menurut *The Diagnostic Statistical and Manual Mental Disorder V (DSM V)* dari *American Psychology Association* (2013), dimulai pada masa remaja, dewasa awal, hingga masa dewasa dan dapat dikatakan mengalami kecenderungan narsistik jika memiliki lima atau lebih dari sembilan ciri dari kepribadian berikut; (1) memiliki perasaan hebat bahwa dirinya adalah individu yang penting; (2) asik dengan fantasi tanpa batas tentang kesuksesan, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal; (3) keyakinan

bahwa dirinya merupakan individu yang “Istimewa dan Unik” sehingga hanya dapat dipahami atau seharusnya hanya berhubungan dengan orang-orang yang spesial atau yang memiliki kedudukan yang tinggi; (4) kebutuhan yang berlebih untuk dikagumi, dipuja, serta diperhatikan; (5) memiliki perasaan bernama besar yaitu harapan yang tidak masuk akal akan perlakuan khusus; (6) eksploitatif secara interpersonal; (7) kurang memiliki empati; (8) memiliki perasaan iri terhadap orang lain, atau percaya bahwa orang lain iri terhadap dirinya; (9) menunjukkan perilaku sombong/angkuh.

Selain itu adapun ciri-ciri kecenderungan narsistik menurut Rudi (dalam Esa, 2018), yaitu; Merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain, seperti bersikap egois dan merasa dirinya memiliki relasi dimana-mana. Merasa dirinya unik dan istimewa, artinya individu tersebut merasa bahwa dirinya berbeda dari individu lain, sehingga individu memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya dapat berteman dengan orang yang sepadan dengannya. Suka dipuji dan jika perlu memuji diri sendiri, artinya individu dengan kepribadian ini memiliki keinginan untuk menjadi pusat perhatian dan memiliki pemikiran bahwa dirinyalah yang terbaik. Kecanduan di foto atau di shooting dalam jejaring sosial, seperti suka foto selfie, dan rajin mengupload foto maupun video kedalam jejaring sosial. Suka berlama-lama di depan cermin, seperti menghabiskan banyak waktu untuk berdandan, dan suka memperhatikan kembali penampilannya. Mempunyai kebanggaan berlebih, artinya individu memiliki keyakinan atas kemampuan diri yang berlebih.

Kecenderungan narsisme kini menjadi fenomena yang cukup hangat ditengah masyarakat. Kecenderungan perilaku yang sering diidentikkan dengan

remaja ini menjadi hal yang begitu mudah ditemui dalam keseharian. Selain itu, sikap narsisme dapat menyebabkan seseorang menjadi sosok yang egois, individualis, dan tidak memiliki kepedulian dengan sekitarnya. Berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui sikap kecenderungan narsisme yang tengah berkembang dimasyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui pembagian kuesioner online kepada mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi stambuk 2018. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada remaja pengguna sosial media instagram di Universitas Medan Area khususnya di Fakultas Psikologi, peneliti melihat bahwa kebanyakan dari mereka menggunakan sosial media khususnya instagram. Mereka mengekspos kegiatan sehari-hari serta menunjukkan eksistensi diri mereka di instagram. Selain itu, mereka juga menunjukkan adanya perilaku kecanduan di foto atau di shooting dalam jejaring sosial, seperti sering mengupload foto selfie, video/boomerang, maupun siaran langsung di instagram. Foto-foto yang mereka posting di instagram diseleksi terlebih dahulu dengan memilih foto yang di anggap cantik dan bagus, hal ini dilakukan sebagai sebuah kepuasan pribadi dengan pandangan bahwa diri mereka yang terlihat cantik juga harus diperlihatkan kepada orang lain. Mereka juga mengaku selalu melihat postingan dari orang lain untuk dibandingkan dengan foto atau video yang akan mereka bagikan dengan maksud yaitu mereka tidak ingin merasa kurang dari orang lain dan juga agar mendapatkan like serta komentar bagus berupa pujian dari *followers* mereka. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan adanya ciri-ciri kecenderungan narsisme pada remaja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dimana mereka ingin selalu dipuji, kecanduan untuk difoto dan memiliki kebanggan secara berlebihan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salim (2018) tentang dampak negatif yang ditimbulkan karena terlalu aktif dan narsis disosial media salah satunya adalah meningkatkan rasa cemas dan marah, juga lebih rawan menggerogoti harga diri pengguna. Selain itu, empati mereka juga menjadi berkurang karena mereka tidak akan lagi memperhatikan lingkungan sekitarnya. Tujuan mereka membagikan sesuatu di media sosial bukan lagi untuk hal positif, melainkan respon orang lain. Mereka ingin dianggap oleh orang lain. Bahkan mereka bisa melakukan kebohongan hanya untuk mendapatkan perhatian lebih dari *followersnya*.

Dalam pembentukannya, kecenderungan narsisme memiliki beberapa faktor seperti faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosiokultural. Salah satu faktor penting penyebab kecenderungan narsisme adalah faktor psikologis dimana individu yang memiliki perilaku kecenderungan narsisme memiliki kontrol diri yang rendah (Apsari, 2012). Kontrol diri diperlukan individu dalam menentukan perilaku agar terhindar dari konsekuensi negatif. Hal ini juga diperlukan dalam penggunaan sosial media seperti instagram. Menggunakan sosial media, hendaknya individu juga memiliki kemampuan untuk kontrol diri dalam perilakunya. Orang dengan kepribadian yang sehat, bisa mengontrol perilaku penggunaan akun yang mempunyai tanggung jawab sosial, mempunyai kreativitas dalam membagikan informasi yang sesuai dengan realitas diri dan mampu menyaring informasi yang ada di jejaring sosial. Menurut Borba (2008) yang mengatakan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar.

William Kay (dalam Yusuf, 2001) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperkuat *self-control*. Remaja diharapkan mampu untuk mengantisipasi berbagai macam informasi yang dibutuhkannya serta mampu meminimalisasi dampak yang diperolehnya. Hal ini berarti remaja seharusnya telah memiliki kontrol atas diri mereka dalam segala tindakan dan dapat mempertanggung jawabkannya. Remaja yang memiliki kontrol diri tinggi mampu untuk mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif. Remaja mampu mengarahkan dan membatasi perilaku dalam memposting sesuatu di *instagram* dengan memikirkan manfaat dan dampak yang ditimbulkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terjadi dari faktor internal (dari diri individu) suatu kemampuan untuk menahan diri disertai tindakan luapan emosi dan faktor eksternal (lingkungan individu) lingkungan yang cukup harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab, maka remaja dapat cenderung memiliki kontrol diri yang baik.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol Diri juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif, mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Kontrol Diri merupakan salah satu potensi yang

dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan. (Ghufron & Risnawati, 2011). Menurut Skinner (dalam Alwisol, 2009) kontrol diri adalah tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenahan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri. Menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu sangatlah dituntut dalam mengendalikan dirinya sendiri. Hal tersebut karena manusia ialah makhluk sosial, yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungannya. Kontrol diri sangat berperan penting dalam bersosialisasi tersebut. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengantisipasi stimulus dari luar. Tinggi rendahnya kontrol diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kontrol diri tidak semata-mata dibangun secara praktis, namun secara berangsur dan berlanjut sehingga menjadi sesuatu yang melekat pada individu. Dariyo (2004) mengatakan dampak individu yang memiliki kontrol diri baik dalam memanfaatkan

instagram, yaitu individu mampu mengontrol perilaku aktif menggunakan jejaring sosial, berusaha untuk mengontrol diri dalam mengunggah status atau foto, mampu mengendalikan pikiran-pikiran yang membuatnya justru tertekan dan mampu membuat pilihan-pilihan alternatif dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana, Retnowati, dan Hidayat (2004) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan internet, sehingga individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi maka akan mampu mengarahkan dan membatasi perilaku menggunakan internet dengan memikirkan manfaat dan dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa di Universitas Medan Area. Berikut adalah hasil wawancara bersama DA :

“Aku suka banget kak main instagram. Bisa tuh aku buka instagram seharian terus buat instagram story juga, yang penting aku selalu update lah. Hmm, selain itu aku juga suka nungguin komen-komen dari orang misalnya kayak ada yang puji aku atau kirim stiker suka ke aku gitu. Yah, kalau berapa banyak ya kadang kata teman-teman aku, ig story aku banyak kak hehehe. Aku sih merasa biasa aja soalnya kan instagram aku dan aku suka, yaudah.”
(wawancara personal, 21 Juli 2020).

Tak hanya itu, J yang juga merupakan mahasiswa disana menuturkan bahwa ia dapat menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk memainkan instagram hanya untuk melihat wajahnya saat di kamera.

“Filter di instagram itu kan sekarang banyak kak, lucu-lucu dan juga bagus semua. Aku sering banget nyobain karena aku merasa cantik aja gitu hahahaha. Biasanya aku posting di instagram story aku sih kak, eh selalu aku upload sih soalnya bagus sih. Kayaknya udah rutinitas sehari-hari main instagram itu. Buka hp yang dibuka instagram, terus ke kamera nya hahaha. Emang sih kan candu banget, tapi yaudahlah pikir ku. Ya bisa berjam-jam lah kak, pagi siang malam aku main instagram. Pas ngumpul sama teman-teman juga pasti foto-foto terus malah.”

Oleh karena hal itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remajadan memberi judul pada penelitian ini “HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA *INSTAGRAM* DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Kecenderungan merupakan perilaku yang sering diidentifikasi dengan remaja saat ini. Selain itu, sikap narsisme dapat menyebabkan seseorang menjadi sosok yang egois, individualis, dan tidak memiliki kepedulian dengan sekitarnya. Sehingga menimbulkan dampak negatif karena terlalu aktif dan narsis disosial media salah satunya adalah meningkatkan rasa cemas dan marah, juga lebih rawan menggerogoti harga diri pengguna. Selain itu, empati mereka juga menjadi berkurang karena mereka tidak akan lagi memperhatikan lingkungan sekitarnya. Tujuan mereka membagikan sesuatu di media sosial bukan lagi untuk hal positif, melainkan respon orang lain.

Dalam pembentukannya, kecenderungan narsisme memiliki beberapa faktor seperti faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosiokultural. Salah satu faktor penting penyebab kecenderungan narsisme adalah faktor psikologis dimana individu yang memiliki perilaku kecenderungan narsisme memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri diperlukan individu dalam menentukan perilaku agar

terhindar dari konsekuensi negatif. Hal ini juga diperlukan dalam penggunaan sosial media seperti instagram. Menggunakan sosial media, hendaknya individu juga memiliki kemampuan untuk kontrol diri dalam perilakunya. Orang dengan kepribadian yang sehat, bisa mengontrol perilaku penggunaan akun yang mempunyai tanggung jawab sosial, mempunyai kreativitas dalam membagikan informasi yang sesuai dengan realitas diri dan mampu menyaring informasi yang ada di jejaring sosial.

Berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui sikap kecenderungan narsisme yang tengah berkembang dimasyarakat, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna sosial media instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran yang dikehendaki dan supaya lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya adalah hubungan kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna sosial media *instagram* di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna media sosial instagram?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna media sosial *instagram* di fakultas psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan khususnya dalam bidang psikologi perkembangan remaja yang berkaitan dengan pemahaman tentang kontrol diri dan kecenderungan narsisme yang terjadi di masa remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat, keluarga, pendidik serta hal-hal yang berkaitan dengan kontrol diri dan kecenderungan narsisme, dan juga untuk mengetahui kontrol diri dan kecenderungan narsisme remaja dalam menggunakan sosial media instagram. Bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama dalam penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Hurlock (2006) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan lain-lain. Monks (2002), remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan (madya) dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Definisi mengenai remaja tidak hanya melibatkan pertimbangan mengenai usia namun juga pengaruh sosio-historis. Dengan mempertimbangkan konteks sosio-histori, terdefinisikanlah masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Sebetulnya, masa depan dari seluruh budaya tergantung pada seberapa efektifnya pengasuhan itu (Larson, dkk 2002). Meskipun rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan

lingkungan budaya dan historisnya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial yang berusia 12-21 tahun. Dalam masa remaja, penampilan akan berubah, sebagai hasil peristiwa pubertas yang hormonal, mereka menjadi lebih dewasa dalam fisik dan pikiran mereka menjadi lebih abstrak dan hipotesis.

B. Social Media Instagram

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain

dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007).

Sosial media yang sering digunakan oleh setiap orang salah satunya instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial untuk berbagi foto dan video saat ini. Instagram sudah memiliki banyak fitur seperti *instastory*, *direct message*, IGTV, dll. Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan mengikuti akun orang lain. Dengan demikian, komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka atau berkomentar pada foto orang lain yang diunggah pada instagram tersebut (Nabila, 2016). Melalui instagram pengguna dapat mengunggah foto dan video pendek kemudian membagikannya kepada pengguna lain. Pada gambar yang diunggah, pengguna dapat menambahkan tag kepada orang tertentu dan penentuan lokasi. Pengguna dapat menjelajahi konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi dan melihat konten yang sedang tren. Pengguna dapat menyukai foto serta mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka masuk kepada beranda.

Media sosial instagram merupakan sebuah media komunikasi yang memiliki banyak penggunanya yang didominasi oleh para remaja. Saat ini instagram sudah menjadi salah satu faktor perubahan gaya hidup dan etika remaja. Perubahan gaya hidup dan etika ini tidak selamanya positif karena bagi sebagian pengguna ada yang terpengaruh ke arah negatif. Perubahan ini terjadi tergantung bagaimana cara pakai masing-masing individu dalam menggunakan instagram.

Penggunaan instagram tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ada yang berubah menjadi seseorang yang lebih kreatif, tampil menarik, ada juga yang selalu memamerkan barang-barang yang ia punya, seolah-olah

instagram sudah menjadi tempat untuk berkompetisi. Gaya hidup pada remaja saat ini lebih ingin mendapatkan pengakuan dari dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Banyak dari mereka memposting foto atau video hanya untuk mendapatkan like dan komentar dari orang lain di media sosial (Nurul, 2019). Dampak negatif instagram bagi remaja yaitu krisis percaya diri, persaingan kehidupan mewah dan tidak mau menerima kenyataan. Dalam hal ini remaja zaman sekarang selalu mengikuti trend yang sedang berlangsung di dunia dan dikalangan mereka, karena mereka tidak mau dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan dianggap populer jika mengikuti zaman (Akhmad & Prili, 2018).

Banyaknya foto dan video yang mereka lihat mengenai gaya hidup seseorang, seperti gaya hidup seorang artis yang membuat mereka cenderung ingin seperti apa yang mereka lihat tanpa memedulikan kemampuan yang mereka punya, seperti gaya hidup yang kebarat-baratan, membeli barang-barang mewah, dan berpenampilan glamor. Sikap seperti ini lah yang harus diwaspadai karena akan banyak sikap dan sifat lain yang akan muncul seperti sikap melawan kepada orang tua, menuntut orang tua untuk mengikuti semua keinginannya yang diluar kemampuan orang tuanya, bahkan banyak hal lain lagi (Nur, 2018).

Kurangnya kesadaran etika remaja saat ini dikarenakan banyaknya foto dan video yang mereka lihat tanpa dipilah dan dipilih mana yang harus diikuti dan mana yang harus dihindari. Remaja berperilaku demikian karena mereka masih labil dan mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan benar. Selain itu remaja juga memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, mereka akan mencoba suatu hal yang dianggapnya menarik. Dalam proses ini peran orang tua atau orang dewasa sangat

dibutuhkan untuk membimbing para kaum remaja agar lebih baik lagi karena bagaimanapun juga remaja adalah masa depan bangsa (Rahayu, 2018).

C. Kecenderungan Narsisme

1. Pengertian Kecenderungan Narsisme

Kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan watak atau sifat yang disposisional yaitu bukan tingkah laku itu sendiri, akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat hereditas yakni tidak dibawa sejak lahir juga tidak mekanistik kaku, seperti reflek dan kebiasaan. Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap (Fitriyah, 2014).

Secara epistemologi narsistik berasal dari kata *narcissistic*. Narsistik digunakan untuk menggambarkan orang yang mencintai dirinya sendiri. Dalam batas tertentu, kecintaan pada diri sendiri bisa dianggap normal, tetapi bila berlebihan dan bersifat mengganggu orang lain ataupun diri sendiri maka dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian (Hardjanta, dalam Philip, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa bagi individu yang suka bersolek, suka berdandan dan suka mengagumi dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai narsis. Narsisme merupakan cinta diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri; satu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi, dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim kepada diri sendiri, dan kurang atau tidak adanya perhatian pada

orang lain. Narsisme ini bisa terus-menerus dan berlanjut sampai memasuki masa kedewasaan sebagai satu bentuk fiksasi (Chaplin, 2001).

Freud (dalam Alwisol, 2011) menjelaskan narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri. Sedangkan menurut Freud (dalam Gunawan, 2010) mengungkapkan *narcissism* atau fase cinta pada diri sendiri atau fase *ego formation* (fase perhatian terhadap diri sendiri), orang yang narsis kagum terhadap dirinya sendiri, ia sering berdiri di depan kaca untuk memperhatikan kecantikannya atau kecakapannya. Santrock (2011) menjelaskan narsisme adalah pendekatan terhadap oranglain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self-concerned*). Biasanya pelaku narsisme tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana oranglain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku narsisme sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Menurut Kaplan, dkk (dalam Esa, 2018) orang dengan kepribadian narsistik ditandai oleh meningkatnya rasa kepentingan diri dan perasaan kebesaran yang unik. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan kebesaran akan kepentingan dirinya. Mereka menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang khusus. Mereka menanggapi kritikan secara burung dan menjadi marah sekali jika ada orang yang berani mengkritik mereka, atau mereka mungkin tampak sama sekali acuh tak acuh terhadap kritik. Mereka tidak mampu menunjukkan empati, dan mereka berpura-pura simpati hanya untuk mencapai kepentingan mereka sendiri.

Nevid, J, Rathus, S. & Greene B (2005) menjelaskan orang dengan gangguan kepribadian narsistik (*narsisistic personality disorder*) memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang *ekstreem* akan pemujaan. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka mengharapkan orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan, mereka kurang memiliki empati pada orang lain, ingin menjadi pusat perhatian, dan mereka memiliki pandangan yang jauh lebih membanggakan tentang diri mereka sendiri.

Menurut Davison, dkk (2006) orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi mengenai keberhasilan, mereka menghendaki perhatian dan pemujaan berlebihan dan yakin bahwa mereka adalah orang-orang yang istimewa, hubungan interpersonal mereka terhambat karena kurangnya empati, mempunyai perasaan iri dan arogansi serta memanfaatkan orang lain, merasa berhak mendapatkan segala sesuatu, tidak pernah berhenti mencari perhatian dan pemujaan, sangat sensitif terhadap kritik dan sangat takut pada kegagalan. Terkadang mereka mencari orang yang dapat mereka idealkan karena mereka kecewa pada diri sendiri, namun secara umum mereka tidak mengizinkan siapa pun memiliki hubungan dekat yang tulus dengan mereka dan hubungan pribadi mereka hanya sedikit dan dangkal.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecenderungan narsistik adalah bentuk cinta yang ekstrim pada diri sendiri

yang juga menganggap bahwa dirinya spesial dan selalu berharap mendapatkan perilaku khusus serta pujian dari orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Narsisme

Bergman (dalam Sembiring, 2017) mengatakan bahwa faktor seseorang menjadi narsis adalah individu tersebut percaya bahwa individu lain yang berada di sosial media tertarik dengan kehidupan mereka sehingga hal tersebut menjadi suatu dorongan untuk mengunggah foto-foto mereka sendiri yang mengarah pada kecenderungan narsistik di media sosial. Menurut Manurung (2009), faktor keturunan adalah salah satu penyebab narsistik, hal ini dapat dilihat pada masa anak-anak, misalnya:

- a. Sensitifitas pada masa kelahiran
- b. Ungkapan kasih sayang dari orang tua yang tidak dapat diduga
- c. Kekerasan emosi pada anak-anak
- d. Pujian yang tidak seimbang daripada kenyataan
- e. Ketidakseimbangan antara pujian dan hukuman yang diperoleh
- f. Mencontoh dan belajar perilaku manipulatif pada orang tuanya
- g. Berusaha mendapatkan pujian dari orang dewasa dengan perilaku tertentu
- h. Selalu mengikuti orang tua dan penilaian berlebihan dari orang tuanya

Mitchell JJ(dalam Sadarjoen, 2005) menyebutkan ada lima penyebab kemunculan narsis pada remaja, yaitu :

- a. Adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus
- b. Kurang bisa berempati terhadap orang lain
- c. Sulit memberikan atau mengekspresikan kasih sayang terhadap orang lain

- d. Kontrol diri
- e. Kurang bisa berpikir rasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab seseorang menjadi narsistik, yaitu pujian dan peggormatan yang diterima berulang kali dari individu lain, adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati terhadap orang lain, sulit memberikan atau mengekspresikan kasih sayang terhadap orang lain, belum punya kontrol moral yang kuat, kurang bisa berpikir rasional.

3. Ciri Kecenderungan Narsisme

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fifth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang-kurangnya memiliki lima dari sembilan ciri kepribadian sebagai berikut :

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.
- b. Sering asyik dengan fantasi, khayalan tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Percaya bahwa mereka adalah unggul, special, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.
- e. Ingin diperlakukan secara istimewa.
- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- g. Kurang memiliki empati.

- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Rudi (dalam Esa, 2018) menjelaskan bahwa ciri-ciri perilaku narsistik antara lain:

- a. Merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain.
- b. Merasa dirinya unik dan istimewa.
- c. Suka dipuji dan jika perlu memuji diri sendiri.
- d. Kecanduan di foto atau di shooting dalam jejaring sosial.
- e. Suka berlama-lama di depan cermin.
- f. Mempunyai kebanggaan berlebih.

Lebih lanjut ciri-ciri narsisme menurut Barlow dan Durand (2006) sebagai berikut:

- a. Kurang memiliki empati.
- b. Suka foto selfie.
- c. Bersikap arogan memakai aksesoris yang berlebihan.
- d. Mempunyai fantasi-fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta yang ideal tanpa batas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ciri narsisme diantaranya yaitu seperti rasa mencintai dan berpusat kepada diri sendiri secara berlebihan, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya dan membutuhkan pujian yang berlebih dari orang lain. Orang yang narsis meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya.

D. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol Diri juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif, mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Kontrol Diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan. (Ghufroon & Risnawati, 2011).

Menurut Skinner (dalam Alwisol, 2009) kontrol diri adalah tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenjuran, stimulasi yang tidak disukai, dan memperkuat diri. Menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Dapat diartikan bahwa

seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang, hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2002) definisi kontrol diri atau self control adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Hurlock (2011) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi dan kemampuan potensi dan pengembangan potensinya. Kontrol diri sendiri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku dimana individu mengendalikan emosi dan dorongan di dalam dirinya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kontrol Diri

Ghufroon & Risnawati (2012) secara garis besar membagi faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri menjadi 2, yang terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang dapat mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

Menurut Baumister & Boden (dalam Marsela dan Supriatna, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua, hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan keras dan otoriter akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik.
- b. Faktor budaya, setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dilingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal ini

demikian mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, kontrol diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor budaya dimana individu berada di dalam lingkungan yang terkait dengan budaya di lingkungan itu sehingga hal itu dapat mempengaruhi individu sebagai anggota lingkungan.

3. Aspek Kontrol Diri

Averill dalam Ghufron (2003) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada

beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dari pemaparan aspek-aspek diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

4. Jenis dan Ciri-ciri Kontrol Diri

Menurut Gufron & Risnawati (2010), ada tiga jenis kualitas kontrol diri diantaranya yaitu :

- a. *Over Control*, yaitu kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
- b. *Under Control*, yaitu suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate Control*, yaitu kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Menurut Thompson (dalam Smet, 1994), ciri-ciri seseorang yang memiliki kontrol diri diantaranya yaitu :

- a. Kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif yang ditandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan.
- b. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan mengatur perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga atau diterima dalam masyarakat.
- c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa yaitu kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif. Hal ini didukung dengan adanya informasi yang dimiliki individu.

E. Hubungan kontrol diri dengan kecenderungan narsisme

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah penggunaan media sosial yang berlebihan yang mana mampu meningkatkan narsisme pada remaja. Perkembangan media sosial yang pesat mampu mempengaruhi perkembangan remaja, salah satunya adalah instagram sebagai *platform* media sosial yang paling banyak menunjukkan sisi narsistik. Salah satu yang mempengaruhi kecenderungan narsistik adalah kontrol diri. Dalam penggunaannya, hendaknya individu memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya yang cenderung menunjukkan sisi narsistik tersebut.

Menurut William Kay (dalam Yusuf, 2001), ia menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperkuat *self-control*. Orang dengan kepribadian yang sehat, bisa mengontrol penggunaan akun yang mempunyai kreativitas dalam membagikan informasi yang sesuai dengan realitas diri dan mampu menyaring informasi yang ada di jejaring sosial. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada setiap individu tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengarahkan dan mengatur perilaku kepada konsekuensi yang positif. Semakin tinggi kontrol diri remaja dalam memanfaatkan instagram maka semakin rendah narsismenya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja dalam memanfaatkan instagram maka semakin tinggi narsismenya.

Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) menyebutkan bahwa peran kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa

semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan narsistik pada orang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana, Retnowati, dan Hidayat (2004) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan internet, sehingga individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi maka akan mampu mengarahkan dan membatasi perilaku menggunakan internet dengan memikirkan manfaat dan dampak yang ditimbulkan. Dariyo (2004) mengatakan individu yang memiliki kontrol diri baik dalam memanfaatkan instagram, yaitu individu mampu mengontrol perilaku aktif menggunakan jejaring sosial, berusaha untuk mengontrol diri dalam mengunggah status atau foto, mampu mengendalikan pikiran-pikiran yang membuatnya justru tertekan dan mampu membuat pilihan-pilihan alternatif dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan kontrol diri dengan narsisme yang mana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat narsisme dan sebaliknya apabila kontrol diri rendah maka semakin tinggi narsismenya.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme”. Dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan narsisme demikian pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan narsismenya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010). Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna sosial media *instagram*.

Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Kontrol Diri
2. Variabel Terikat : Kecenderungan Narsisme

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada teori Averill(dalam Ghufron, 2003) yang meliputi 3 aspek yaitu kemampuan mengontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), serta kemampuan mengontrol keputusan (*decisional control*).

2. Kecenderungan Narsisme

Narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri. Narsisme ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan.

Kecenderungan Narsisme pada penelitian akan diungkap dengan menggunakan skala kecenderungan narsis yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Rudi (dalam Esa, 2018) menjelaskan bahwa ciri-ciri perilaku narsistik antara lain (1) merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain, (2) merasa dirinya unik dan istimewa, (3) suka di puji dan jika perlu memuji diri sendiri, (4) kecanduan di foto atau di *shooting* dalam jejaring sosial, (5) suka berlama-lama di depan cermin, serta (6) mempunyai kebanggaan berlebih terhadap diri sendiri.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018. Totalnya adalah sebesar 142 yang terdiri atas:

Kelas	Jumlah
Reg B-1	55
Reg B-2	45
Reg B-3	42
Total	142

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 142 mahasiswa pengguna instagram, tetapi belum sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu harus menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Dan ditemukanlah sebanyak 77 orang mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004). Menurut Sugiyono (2016), pengertian *non probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Sumber data diambil dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan ciri-ciri kecenderungan narsistik menurut Laeli, Sartika, dkk (2018) sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, kelas Reg B
- b. Berusia 18-21 tahun
- c. Menggunakan sosial media Instagram
- d. Menghabiskan lebih dari 3 jam perhari
- e. Mengunggah foto atau video >5 kali dalam sehari

Pada akhirnya dari 142 orang populasi, peneliti mendapatkan sebanyak 77 orang subjek dari hasil *screening* yang sesuai dengan ciri-ciri diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa pengguna instagram. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan

jenis skala sikap model likert. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kontrol diri dan kecenderungan narsisme. Skala kontrol diri mengacu pada teori Averill yang meliputi 3 aspek yaitu kemampuan mengontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), serta kemampuan mengontrol keputusan (*decisional control*). Serta skala kecenderungan narsisme yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Rudi (dalam Esa, 2018) menjelaskan bahwa ciri-ciri perilaku narsistik antara lain (1) merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain, (2) merasa dirinya unik dan istimewa, (3) suka di puji dan jika perlu memuji diri sendiri, (4) kecanduan di foto atau di *shooting* dalam jejaring sosial, (5) suka berlama-lama di depan cermin, serta (6) mempunyai kebanggaan berlebih terhadap diri sendiri.

E. Validitas dan Realibilitas Alat ukur

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel kontrol diri dan variabel narsisme. Arikunto (2002) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus

yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien realibilitas Alpha (Arikunto, 2002) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_1^2 = varians total

F. Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasar dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011).
- b. Uji Linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah variabel kontrol diri dengan narsisme memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Metode yang paling dasar digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu korelasi linier sederhana atau korelasi Pearson product moment. Korelasi linear sederhana merupakan metode korelasi yang digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan 2 variabel. Memiliki nilai antara -1 dan 1, maka akan diuji dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- N = Jumlah subjek

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan narsisme. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,349$ dengan signifikan $p = 0,002 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri remaja dalam menggunakan instagram maka semakin rendah tingkat kecenderungan narsismenya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja dalam menggunakan instagram maka semakin tinggi tingkat kecenderungan narsismenya. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Kontrol diri berdistribusi terhadap narsisme sebesar 12,20%. Hal ini dilihat dari koefisien determinan (r^2) = 0,122. Berdasarkan hasil ini, maka diketahui bahwa masih terdapat 87,8% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap narsisme.

B. Saran

- a. Saran kepada Subjek Penelitian

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa kontrol diri dan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna sosial media tergolong baik. Maka peneliti menyarankan para subjek untuk

mempertahankan perilaku yang ada pada saat ini. Namun, remaja tetap harus membatasi postingan dan berpegang teguh pada nilai moral, juga disarankan kepada subjek yang gemar di foto maupun dishooting untuk memanfaatkan hal tersebut sebaik-baiknya seperti menggunakan hobi tersebut untuk menghasilkan sesuatu, contohnya membuka akun youtube dengan konten yang bermanfaat.

b. Saran kepada Orang tua

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada orang tua adalah untuk tetap melakukan pendampingan pada anak dalam penggunaan *smartphone*. Orang tua juga harus memperhatikan dan mengontrol apa yang anak posting di sosial media sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

c. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penelitian ini lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang belum diungkap. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 87,8% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap kecenderungan narsisme yaitu kecenderungan mengharapkan perlaku khusus, kurang bisa berempati, sulit mengekspresikan kasih sayang, dan kurang bisa berpikir rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. 1990. *Psychology of Adjustment Human Relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Ainiyah, N. 2018. *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aprilia, N. 2016. *INSTAGRAM SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI: Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas*. (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Apsari, F. 2012. *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual*. Jurnal Talenta Psikologi.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Asdi Mohasatya.
- Azis, A. R., & Salam, P. A. 2018. *Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Barlow, D. H., & Durand, V. M. 2006. *Psikolog Abnormal*. (L. Haryanto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, M. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi (Raviyanto, Ed.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, W. K., & Miller, J. D. 2011. *The Handbook Of Narcissim And Narcissistic Personality Disorder*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Davidson, N., & King. 2006. *Psikologi Abnormal edisi ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DSM-V. 2013. *The Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition*. Washington DC: American Psyciatric Publishing.
- Duran, V. M, Barlow, D.H. 2007. *Psikologi Abnormal*. Jilid I. Alih Bahasa: Linggawati Haryanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Esa, N. D. 2018. *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfie Di Instagram Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik*. Psikosains.
- Fausiah, F, Widury, J. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta : UI Press.
- Feist, Jess. dkk. 2010. *Teori Kepribadian*. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriyah, L dan Jauhar. M. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Gravetter, F.J., & Wallnau, L.B. (2013). *Statistics for behavioral sciences (9th Ed)*. Belmont,CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Gufron, M.N., & Risnawati, Rini. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Ary, H. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Handayani, Nanik. 2014. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.
- Hurlock, E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Kring, A.M., & Johnson, S.L., Davidson G., & Neale, J. 2012. *Abnormal Psychology*. Wiley.
- Laeli, A.N. dkk. 2018. *Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikolog
- Manurung, D. 2009. *Pengaruh Konsumen Terhadap Loyalitas Merek pada Pengguna Kartu Pra-Bayar Simpati*. Jurnal Psikologi.
- Marsela, Ramadona D., & Supriatna, M. 2019. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research. 65-69.
- Monks, F. J, Knoers, A. M. P, Haditono, S. R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nevid, J.S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal. Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Philip, O. 2007. Jangan Terlalu Dekat Narsisus. *Majalah Psikologi Plus*. Vol. 1. No. 09. Edisi Maret 2007.
- Sadarjoen, S. S. 2005. *KONFLIK MARITAL: Pemahaman Konseptual, Aktual, & Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J.W. 2011. *Remaja*. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, K.D.R. 2017. *Hubungan Antara Kesepian dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram*. Jurnal Psikologi.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Singgih. D. G. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siregar, F.M. 2018. *Hubungan Narsisme dan Intensitas Posting Selfie Pada Remaja Pengguna Instagram*. Jurnal Psikologi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. 2004. *High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*.
- Widiyana, H., S., Retnowati, S., & Hidayat, R. 2004. *Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet*. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol. 1 No. 1. Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN – A DATA PENELITIAN

No	Kontrol Diri																																	TOTAL				
	Aitem																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	123	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
3	1	4	2	2	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	105	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	106	
5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	133	
7	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	121	
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	134	
9	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	111	
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	112	
11	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	115	
12	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	117	
13	4	2	4	2	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	114	
14	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	113	
15	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	131	
16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	132	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
18	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
19	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	110	
20	4	1	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	113	
21	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	128	
22	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	110	
23	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	3	116	
24	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	128
25	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	123	
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	135
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	104
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
29	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	133	
31	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	116	
32	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	121	
33	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	122	

34	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	112				
35	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	104		
36	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135		
37	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	112			
38	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	111		
39	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	115		
40	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	124		
41	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	108		
42	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	99		
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140		
44	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126		
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
46	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	126	
47	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	126	
48	3	2	4	1	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	90		
49	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	112		
50	1	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	115		
51	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103		
52	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133		
53	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	118		
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144		
55	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
56	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	138	
57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	135	
58	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	78
59	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	129	
60	4	4	1	4	1	4	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	1	2	4	1	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	94		
61	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	115
62	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	117	
63	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	123		
64	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	78	
65	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
66	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	111		
67	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	123		
68	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	124		
69	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	124		

70	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	117	
71	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	129	
72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	131
73	3	1	2	1	3	1	4	2	4	2	3	1	4	1	3	2	1	1	3	1	4	2	4	1	2	1	3	1	4	1	3	1	3	4	1	4	82	
74	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	133	
75	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	121	
76	3	1	2	1	3	1	4	2	4	2	3	1	4	1	3	2	1	1	3	1	4	2	4	1	2	1	3	1	4	1	3	1	3	4	1	4	82	
77	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	128	

Narsisme																																	TOTAL										
No	Aitem																																										
	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	13	15	17	19	20	22	24	26	27	29	31	33	34	35	37	38	39	40	41	43	44	45		46	48	49	50	51	52	53	54		
1	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	72	
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92
3	1	2	4	3	1	3	2	3	1	4	4	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	4	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	77
4	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
5	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	86	
6	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	131
7	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	4	4	2	2	1	1	4	4	1	1	4	3	3	4	4	1	3	1	1	4	4	2	1	4	1	1	3	3	3	3	1	94	
8	2	1	1	1	1	1	3	3	4	1	4	4	1	4	1	1	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	3	1	1	3	4	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	79	
9	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	
10	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	91	
11	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	93	
12	1	4	1	2	1	2	2	4	4	1	3	3	1	3	4	1	2	1	1	1	2	3	4	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	80		
13	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	71		
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
15	1	3	2	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	80	

16	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	64				
17	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78	
18	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	120			
19	1	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	88
20	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	4	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
21	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	4	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	71		
22	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	1	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	116			
23	1	2	4	1	1	1	2	3	2	4	1	1	3	3	4	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	76			
24	1	2	3	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	1	4	4	3	3	2	1	4	2	1	4	4	2	1	2	1	1	2	3	1	4	95				
25	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	84				
26	3	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	126			
27	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	91			
28	1	4	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	2	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	71			
29	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	117				
30	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	131			
31	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	4	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	74			
32	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	89			
33	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58			
34	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	85			
35	2	3	3	4	1	4	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	107			
36	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	1	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	111				
37	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	102				
38	1	2	2	2	1	2	3	4	2	2	1	1	2	4	4	2	1	3	2	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	79			
39	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	101			

40	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	114		
41	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	103			
42	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	81		
43	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	4	2	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	86		
44	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	1	2	1	3	4	4	1	1	1	4	2	1	4	4	2	1	1	4	4	3	4	3	1	99		
45	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92		
46	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	100		
47	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	100		
48	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	89		
49	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	1	2	4	1	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	98	
50	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	104	
51	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	
52	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	89	
53	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	74
54	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91	
55	2	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	83	
56	1	2	1	4	1	4	2	2	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	68	
57	2	3	2	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	91	
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	152	
59	1	3	2	4	1	4	1	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	3	4	2	1	87	
60	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	97	
61	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
62	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	83	
63	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	78		

64	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	152					
65	1	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	4	4	1	3	1	3	2	1	3	4	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	85	
66	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	85
67	2	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	2	3	4	4	1	2	2	1	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	101	
68	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	121		
69	1	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	1	1	4	1	2	1	2	4	4	1	3	4	4	1	3	3	2	1	1	3	3	1	4	3	1	105		
70	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
71	1	3	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	4	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	74		
72	2	2	4	2	1	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	2	2	1	4	1	1	1	3	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	88		
73	3	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	134	
74	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	95	
75	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	1	4	2	2	4	1	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	86		
76	3	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	134	
77	1	2	1	2	1	2	4	1	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	4	1	1	1	3	4	1	3	4	1	3	1	1	1	1	2	2	4	2	78	



UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Reliability

SKALA: Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	119.1948	210.343	.457	.922
k2	119.8831	210.289	.406	.922
k3	119.3896	209.373	.514	.921
k4	119.7013	203.607	.638	.919
k5	119.2338	207.076	.716	.919
k6	119.0519	207.839	.658	.920
k7	119.0519	212.339	.437	.922
k8	120.0000	210.974	.407	.922
k9	119.1429	212.466	.464	.922
k10	119.2597	208.590	.565	.920
k11	119.1948	213.475	.363	.923
k12	119.8312	211.642	.379	.923
k13	119.2338	211.787	.480	.921
k14	119.4286	205.669	.610	.920
k15	119.5065	213.490	.362	.923
k16	119.2597	208.590	.565	.920

k17	119.1948	207.369	.624	.920
k18	120.2597	209.511	.370	.923
k19	119.2078	212.219	.456	.922
k20	120.2597	209.511	.370	.923
k21	119.2338	213.418	.459	.922
k22	120.6883	220.796	-.015	.927
k23	119.2987	209.186	.606	.920
k24	120.5065	213.780	.266	.924
k25	119.5584	214.750	.310	.923
k26	119.8831	210.289	.406	.922
k27	119.3896	209.373	.514	.921
k28	119.7013	203.607	.638	.919
k29	119.2338	207.076	.716	.919
k30	119.0519	207.839	.658	.920
k31	119.1169	212.815	.447	.922
k32	119.6364	205.392	.538	.921
k33	119.4545	212.856	.407	.922
k34	119.4286	205.669	.610	.920
k35	119.2468	209.609	.600	.920
k36	119.2597	213.932	.329	.923
k37	119.6883	208.612	.438	.922
k38	119.2468	208.504	.516	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
122.7273	221.148	14.87106	38

SKALA NARSISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n1	130.1688	311.537	.626	.871
n2	129.3117	320.454	.337	.875
n3	129.4935	314.280	.527	.872
n4	129.7143	315.996	.431	.873
n5	130.6623	319.753	.453	.874
n6	129.6753	312.670	.519	.872
n7	129.8571	318.624	.374	.874
n8	129.6623	336.095	-.145	.882
n9	129.2208	317.095	.496	.873
n10	129.7403	316.616	.346	.875
n11	129.4935	314.280	.527	.872
n12	129.9740	348.105	-.514	.887
n13	129.2468	315.873	.482	.873
n14	129.2338	347.497	-.441	.887
n15	129.2468	315.873	.482	.873
n16	130.0909	341.689	-.298	.885
n17	129.8312	307.984	.691	.870
n18	129.0260	330.078	.034	.879
n19	129.0649	323.246	.265	.876
n20	129.0779	338.862	-.220	.883
n21	129.1818	324.730	.181	.877
n22	129.8442	313.028	.537	.872
n23	129.0000	340.421	-.263	.884

n24	129.7143	311.602	.562	.871
n25	128.9740	355.157	-.730	.889
n26	130.1429	316.203	.471	.873
n27	129.8442	313.028	.537	.872
n28	130.2468	337.267	-.195	.882
n29	129.9351	311.509	.641	.871
n30	128.8701	326.378	.192	.877
n31	129.7143	311.602	.562	.871
n32	129.1818	324.730	.181	.877
n33	129.6883	308.375	.612	.870
n34	128.9351	322.877	.328	.875
n35	130.1429	316.203	.471	.873
n36	128.6623	330.411	.030	.879
n37	130.0649	310.325	.590	.871
n38	130.0130	309.750	.669	.870
n39	129.3766	314.501	.458	.873
n40	129.1818	324.730	.181	.877
n41	130.3247	312.222	.564	.872
n42	128.9351	352.983	-.676	.888
n43	129.4286	315.538	.437	.873
n44	128.9481	322.313	.377	.875
n45	130.0130	309.039	.705	.870
n46	130.1688	311.405	.654	.871
n47	129.1818	324.730	.181	.877
n48	130.0649	310.325	.590	.871
n49	130.0519	310.313	.623	.871
n50	130.0519	310.313	.623	.871
n51	129.8961	309.752	.621	.871
n52	129.8182	305.467	.676	.869
n53	129.9740	310.684	.569	.871
n54	130.0779	305.125	.629	.870

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
132.0649	331.798	18.21533	54



LAMPIRAN – C UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Notes	
Output Created	20-FEB-2021 08:49:36
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File 77 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPARTESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01 Number of Cases Allowed 157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kontrol diri	77	118.4675	14.62747	78.00	144.00
narsisme	77	93.3766	20.44121	57.00	152.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol diri	narsisme
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118.4675	93.3766
	Std. Deviation	14.62747	20.44121
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.124
	Positive	.064	.124
	Negative	-.087	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.759	1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612	.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Notes

Output Created		20-FEB-2021 08:51:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=X Y
		/PLOT BOXPLOT HISTOGRAM
		/COMPARE GROUPS
		/STATISTICS EXTREME
		/MISSING LISTWISE
		/NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.52
	Elapsed Time	00:00:00.46

Case Processing Summary

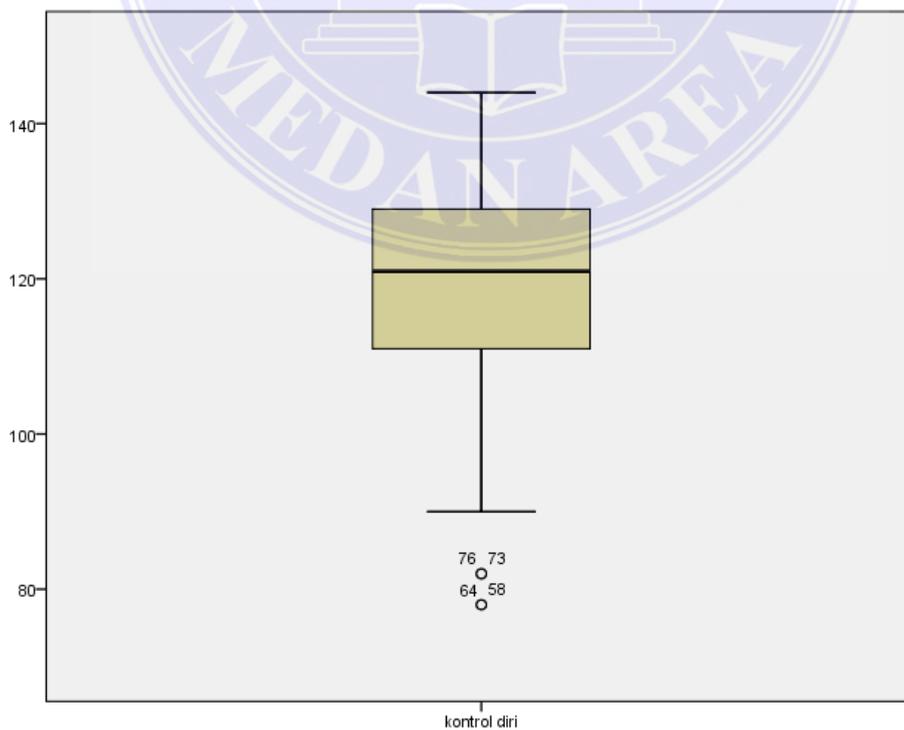
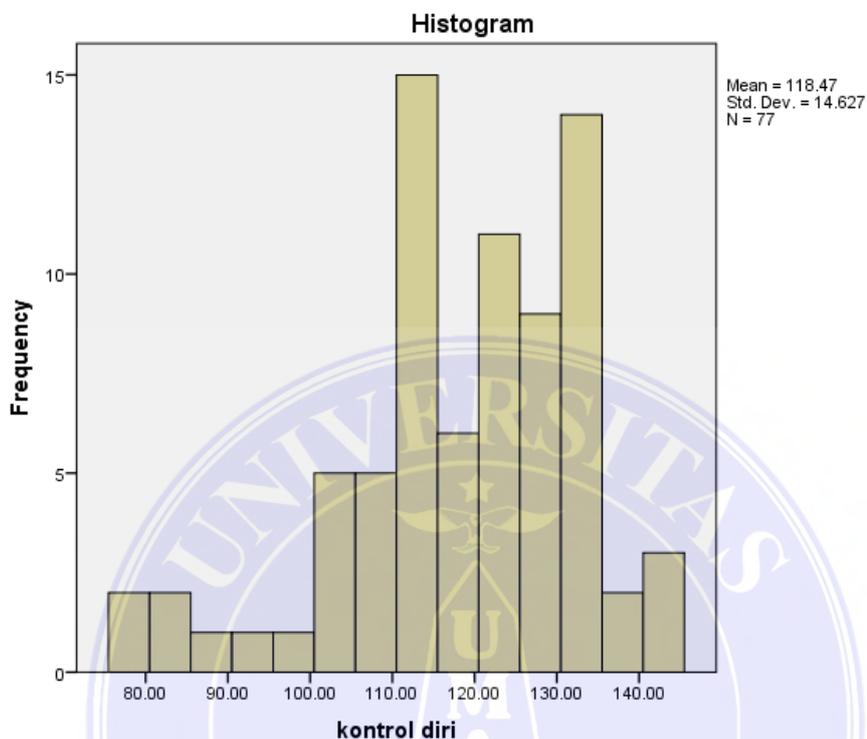
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kontrol diri	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%
narsisme	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Extreme Values

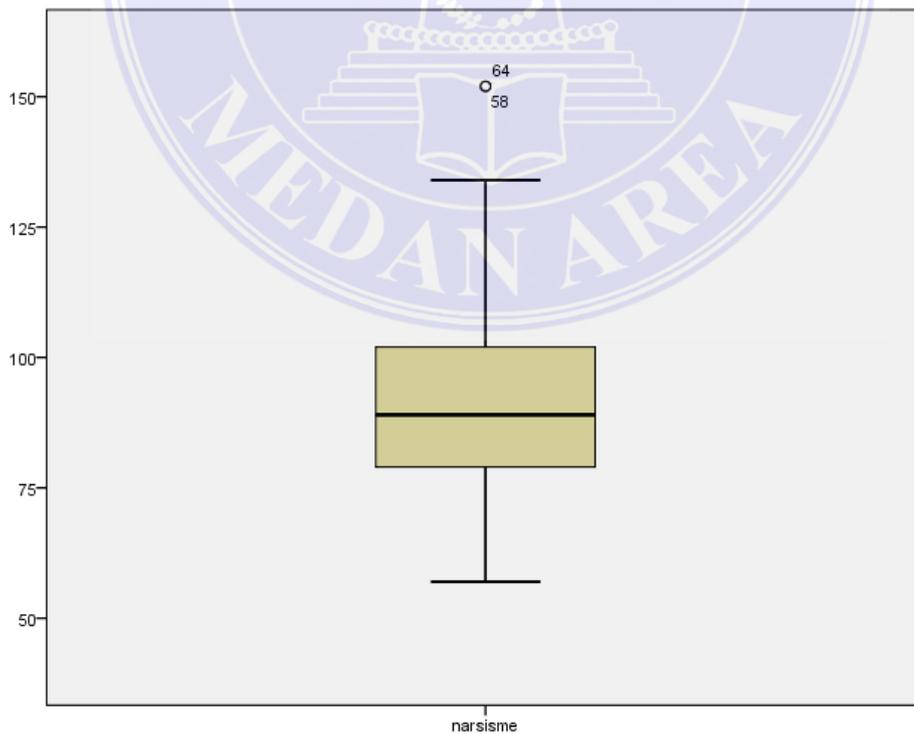
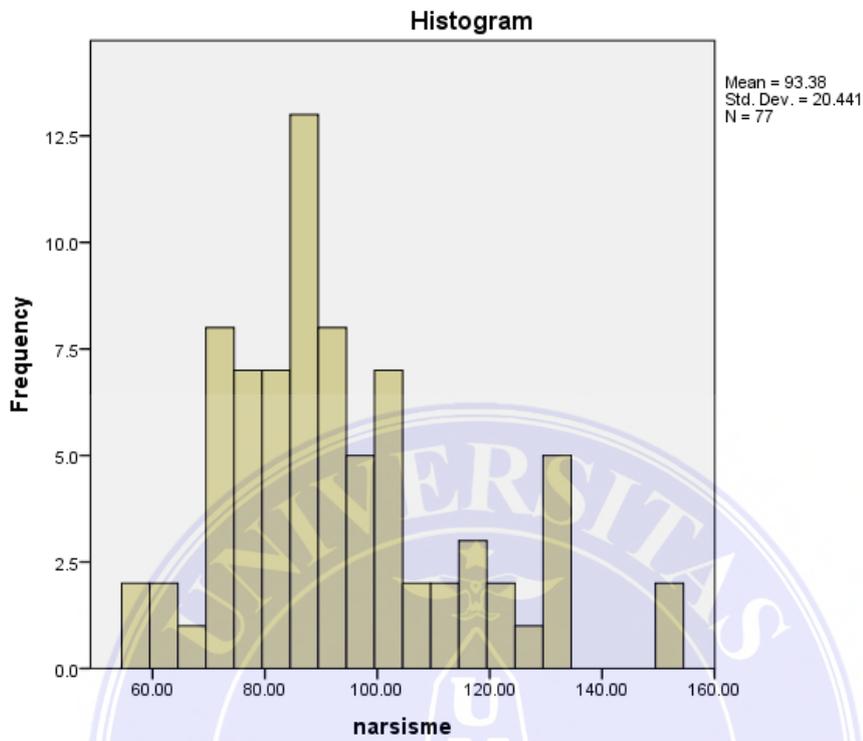
		Case Number	Value
kontrol diri	Highest	1	54
		2	17
		3	28
		4	43
		5	56
	Lowest	1	64
		2	58
		3	76
		4	73
		5	48
narsisme	Highest	1	58
		2	64
		3	73
		4	76
		5	6
	Lowest	1	20
		2	33
		3	16
		4	9
		5	56

a. Only a partial list of cases with the value 131.00 are shown in the table of upper extremes.

KONTROL DIRI



NARSISME





UJI LINEARITAS

Means

Notes	
Output Created	20-FEB-2021 08:52:37
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 77
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
narsisme * kontrol diri	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Report

narsisme

kontrol diri	Mean	N	Std. Deviation
78.00	152.0000	2	.00000
82.00	134.0000	2	.00000
90.00	89.0000	1	.
94.00	97.0000	1	.
99.00	81.0000	1	.
103.00	88.0000	1	.
104.00	96.6667	3	8.96289
105.00	77.0000	1	.
106.00	83.0000	1	.
108.00	103.0000	1	.
109.00	92.0000	1	.
110.00	102.0000	2	19.79899
111.00	76.0000	3	10.81665
112.00	94.0000	4	7.52773
113.00	96.6667	3	34.35598
114.00	71.0000	1	.
115.00	93.0000	4	13.49074
116.00	75.0000	2	1.41421
117.00	98.0000	3	28.61818
118.00	74.0000	1	.
121.00	89.6667	3	4.04145
122.00	58.0000	1	.
123.00	83.7500	4	12.50000
124.00	113.3333	3	8.02081
126.00	96.0000	4	7.34847
128.00	81.3333	3	12.34234
129.00	80.5000	2	9.19239
131.00	92.7500	4	18.46393
132.00	75.0000	2	15.55635
133.00	111.5000	4	22.64950
134.00	79.0000	1	.
135.00	109.3333	3	17.55942
138.00	68.0000	1	.
140.00	86.0000	1	.
142.00	71.0000	1	.
143.00	78.0000	1	.
144.00	91.0000	1	.
Total	93.3766	77	20.44121

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			21651.078	36
narsisme * kontrol diri	Between Groups	Linearity	3866.751	1
		Deviation from Linearity	17784.327	35
	Within Groups		10105.000	40
Total			31756.078	76

ANOVA Table

				Mean Square	F	Sig.
(Combined)				601.419	2.381	.004
narsisme * kontrol diri	Between Groups	Linearity	3866.751	15.306	.000	
		Deviation from Linearity	508.124	2.059	.081	
	Within Groups		252.625			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
narsisme * kontrol diri	-.349	.122	.826	.682



LAMPIRAN – E UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Notes
Output Created		20-FEB-2021 08:56:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.02

Correlations			
		kontrol diri	narsisme
kontrol diri	Pearson Correlation	1	-.349**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	77	77
narsisme	Pearson Correlation	-.349**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Notes

Output Created		20-FEB-2021 08:56:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS R ANOVA CHANGE
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
	/DEPENDENT Y	
	/METHOD=ENTER X.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for	0 bytes
	Residual Plots	

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kontrol dirib		Enter

- Dependent Variable: narsisme
- All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	-.349a	.122	.110	19.28361	.122	10.398	1

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	75a	.002

a. Predictors: (Constant), kontrol diri

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3866.751	1	3866.751	10.398	.002b
	Residual	27889.327	75	371.858		
	Total	31756.078	76			

a. Dependent Variable: narsisme

b. Predictors: (Constant), kontrol diri



UJI DEKRIPTIF

Frequencies

Notes	
Output Created	20-FEB-2021 11:26:57
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File 77 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=x11 yyyy /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.22 Elapsed Time 00:00:00.23

Statistics			
		kategori kontrol diri	kategori narsisme
N	Valid	77	77
	Missing	0	0

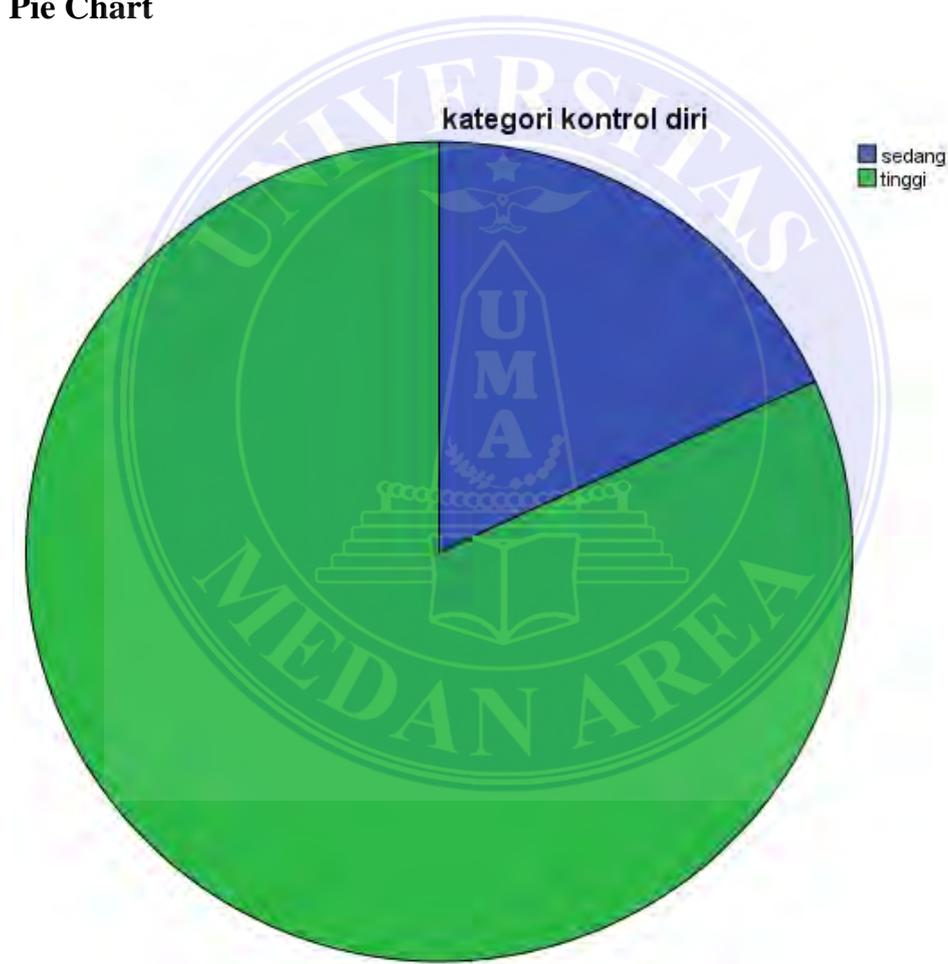
Frequency Table

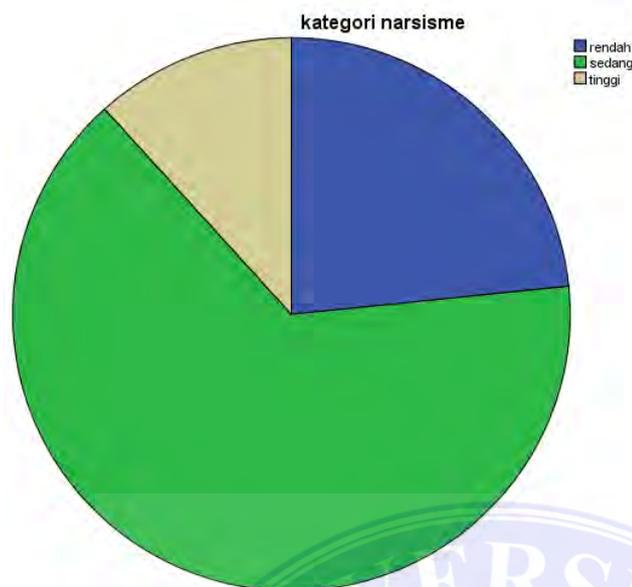
kategori kontrol diri				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	14	18.2	18.2	18.2
Valid tinggi	63	81.8	81.8	100.0
Total	77	100.0	100.0	

kategori narsisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	18	23.4	23.4	23.4
Valid sedang	50	64.9	64.9	88.3
tinggi	9	11.7	11.7	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Pie Chart





Crosstabs

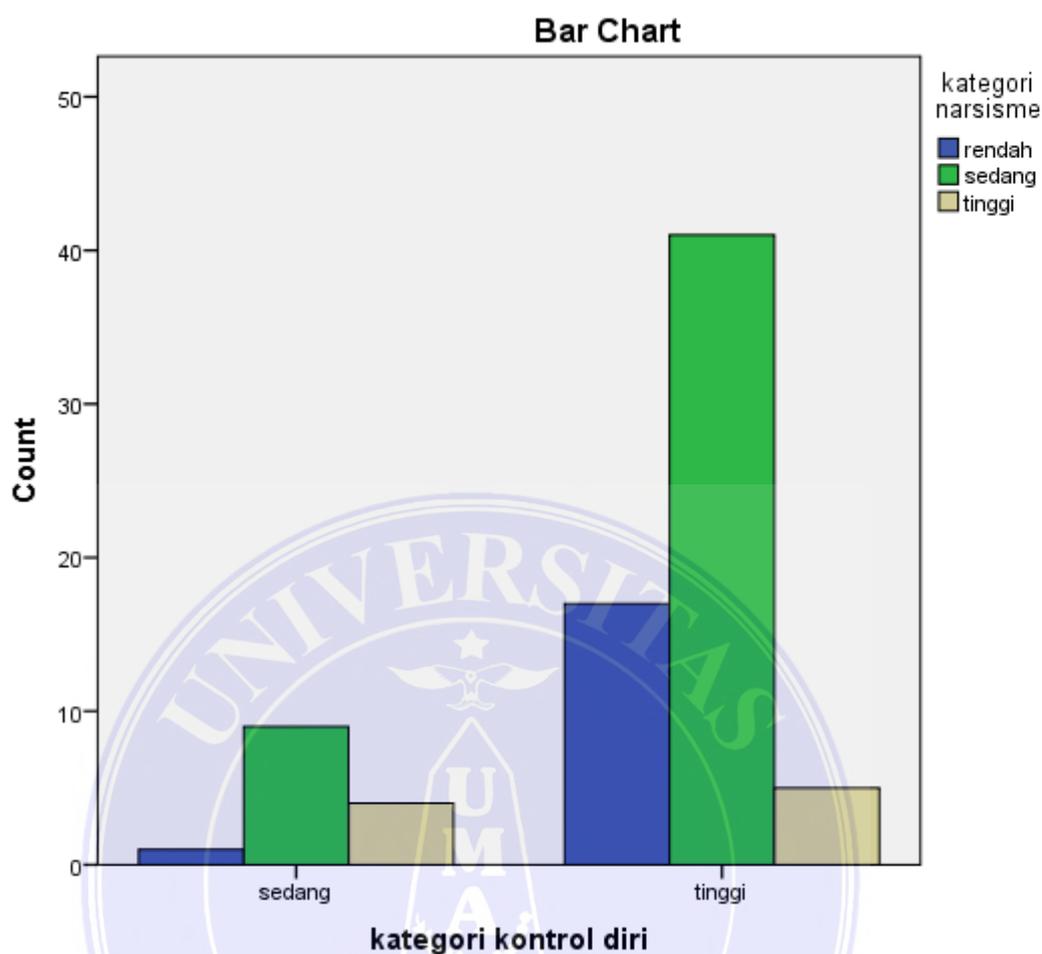
Notes	
Output Created	20-FEB-2021 11:27:51
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 77
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=x11 BY yyyy /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT COLUMN /COUNT ROUND CELL /BARCHART.
Resources	Processor Time 00:00:00.16 Elapsed Time 00:00:00.16 Dimensions Requested 2 Cells Available 174734

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori kontrol diri * kategori narsisme	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

kategori kontrol diri * kategori narsisme Crosstabulation

		kategori narsisme			Total	
		rendah	sedang	tinggi		
kategori kontrol diri	sedang	Count	1	9	4	14
		% within kategori narsisme	5.6%	18.0%	44.4%	18.2%
kategori kontrol diri	tinggi	Count	17	41	5	63
		% within kategori narsisme	94.4%	82.0%	55.6%	81.8%
Total		Count	18	50	9	77
		% within kategori narsisme	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%



HIPOTETTIK				
	Max	Min	Mean	Sd
Kontrol diri	144	36	90	18
Narsisme	160	40	100	20

HIPOTETTIK				
	Max	Min	Mean	Sd
Kontrol diri	144	36	90	18
Narsisme	160	40	100	20

NORMA X		
X	Zscore	Tscore
36	-3	20
37	-2,94	21
38	-2,89	21
39	-2,83	22
40	-2,78	22
41	-2,72	23
42	-2,67	23
43	-2,61	24
44	-2,56	24
45	-2,50	25
46	-2,44	26
47	-2,39	26
48	-2,33	27
49	-2,28	27
50	-2,22	28
51	-2,17	28
52	-2,11	29
53	-2,06	29
54	-2,00	30
55	-1,94	31
56	-1,89	31
57	-1,83	32
58	-1,78	32
59	-1,72	33
60	-1,67	33
61	-1,61	34
62	-1,56	34
63	-1,50	35
64	-1,44	36
65	-1,39	36
66	-1,33	37
67	-1,28	37
68	-1,22	38
69	-1,17	38
70	-1,11	39
71	-1,06	39
72	-1,00	40
73	-0,94	41
74	-0,89	41
75	-0,83	42
76	-0,78	42

77	-0,72	43
78	-0,67	43
79	-0,61	44
80	-0,56	44
81	-0,50	45
82	-0,44	46
83	-0,39	46
84	-0,33	47
85	-0,28	47
86	-0,22	48
87	-0,17	48
88	-0,11	49
89	-0,06	49
90	0,00	50
91	0,06	51
92	0,11	51
93	0,17	52
94	0,22	52
95	0,28	53
96	0,33	53
97	0,39	54
98	0,44	54
99	0,50	55
100	0,56	56
101	0,61	56
102	0,67	57
103	0,72	57
104	0,78	58
105	0,83	58
106	0,89	59
107	0,94	59
108	1,00	60
109	1,06	61
110	1,11	61
111	1,17	62
112	1,22	62
113	1,28	63
114	1,33	63
115	1,39	64
116	1,44	64
117	1,50	65
118	1,56	66
119	1,61	66

120	1,67	67
121	1,72	67
122	1,78	68
123	1,83	68
124	1,89	69
125	1,94	69
126	2,00	70
127	2,06	71
128	2,11	71
129	2,17	72
130	2,22	72
131	2,28	73
132	2,33	73

133	2,39	74
134	2,44	74
135	2,50	75
136	2,56	76
137	2,61	76
138	2,67	77
139	2,72	77
140	2,78	78
141	2,83	78
142	2,89	79
143	2,94	79
144	3,00	80

NORMA Y		
Y	Zscore	Tscore
40	-3	20
41	-2,95	21
42	-2,9	21
43	-2,85	22
44	-2,8	22
45	-2,75	23
46	-2,7	23
47	-2,65	24
48	-2,6	24
49	-2,55	25
50	-2,5	25
51	-2,45	26
52	-2,4	26
53	-2,35	27
54	-2,3	27
55	-2,25	28
56	-2,2	28
57	-2,15	29
58	-2,1	29
59	-2,05	30
60	-2	30
61	-1,95	31
62	-1,9	31
63	-1,85	32
64	-1,8	32
65	-1,75	33
66	-1,7	33

67	-1,65	34
68	-1,6	34
69	-1,55	35
70	-1,5	35
71	-1,45	36
72	-1,4	36
73	-1,35	37
74	-1,3	37
75	-1,25	38
76	-1,2	38
77	-1,15	39
78	-1,1	39
79	-1,05	40
80	-1	40
81	-0,95	41
82	-0,9	41
83	-0,85	42
84	-0,8	42
85	-0,75	43
86	-0,7	43
87	-0,65	44
88	-0,6	44
89	-0,55	45
90	-0,5	45
91	-0,45	46
92	-0,4	46
93	-0,35	47
94	-0,3	47
95	-0,25	48

96	-0,2	48
97	-0,15	49
98	-0,1	49
99	-0,05	50
100	0	50
101	0,05	51
102	0,1	51
103	0,15	52
104	0,2	52
105	0,25	53
106	0,3	53
107	0,35	54
108	0,4	54
109	0,45	55
110	0,5	55
111	0,55	56
112	0,6	56
113	0,65	57
114	0,7	57
115	0,75	58
116	0,8	58
117	0,85	59
118	0,9	59
119	0,95	60
120	1	60
121	1,05	61
122	1,1	61
123	1,15	62
124	1,2	62
125	1,25	63
126	1,3	63
127	1,35	64
128	1,4	64

129	1,45	65
130	1,5	65
131	1,55	66
132	1,6	66
133	1,65	67
134	1,7	67
135	1,75	68
136	1,8	68
137	1,85	69
138	1,9	69
139	1,95	70
140	2	70
141	2,05	71
142	2,1	71
143	2,15	72
144	2,2	72
145	2,25	73
146	2,3	73
147	2,35	74
148	2,4	74
149	2,45	75
150	2,5	75
151	2,55	76
152	2,6	76
153	2,65	77
154	2,7	77
155	2,75	78
156	2,8	78
157	2,85	79
158	2,9	79
159	2,95	80
160	3	80

$$Z = (X - \text{Mean}) / SD$$

$$T = 10 * Z + 50$$

X	TSCORE	Y	TSCORE	KATEGORI X	KATEGORI Y
123	68	72	36	tinggi	sedang
104	58	92	46	tinggi	tinggi
105	58	77	39	sedang	sedang
106	59	83	42	tinggi	rendah
132	73	86	43	tinggi	sedang
133	74	131	66	tinggi	tinggi
121	67	94	47	tinggi	rendah
134	74	79	40	tinggi	sedang
111	62	64	32	tinggi	rendah
112	62	91	46	tinggi	sedang
115	64	93	47	sedang	sedang
117	65	80	40	tinggi	sedang
114	63	71	36	tinggi	sedang
113	63	116	58	tinggi	sedang
131	73	80	40	tinggi	sedang
132	73	64	32	tinggi	sedang
143	79	78	39	sedang	sedang
131	73	120	60	sedang	sedang
110	61	88	44	tinggi	sedang
113	63	57	29	tinggi	sedang
128	71	71	36	tinggi	sedang
110	61	116	58	tinggi	sedang
116	64	76	38	tinggi	sedang
128	71	95	48	sedang	sedang
123	68	84	42	tinggi	sedang
135	75	126	63	tinggi	sedang
104	58	91	46	sedang	sedang
142	79	71	36	tinggi	sedang
113	63	117	59	tinggi	rendah
133	74	131	66	tinggi	sedang
116	64	74	37	tinggi	sedang
121	67	89	45	tinggi	rendah
122	68	58	29	tinggi	sedang
112	62	85	43	sedang	tinggi
104	58	107	54	tinggi	sedang
135	75	111	56	sedang	sedang
112	62	102	51	tinggi	rendah
111	62	79	40	tinggi	sedang
115	64	101	51	tinggi	rendah
124	69	114	57	sedang	tinggi
108	60	103	52	tinggi	sedang

99	55	81	41	tinggi	sedang
140	78	86	43	tinggi	sedang
126	72	99	50	tinggi	tinggi
109	61	92	46	tinggi	sedang
126	72	100	50	tinggi	tinggi
126	72	100	50	tinggi	rendah
90	50	89	45	tinggi	sedang
112	62	98	49	sedang	tinggi
115	64	104	52	tinggi	sedang
103	57	88	44	tinggi	sedang
133	74	89	45	sedang	tinggi
118	65	74	37	tinggi	rendah
144	80	91	46		
131	73	83	42		
138	77	68	34		
135	75	91	46		
78	43	152	76		
129	72	87	44		
94	52	97	49		
115	64	74	37		
117	65	83	42		
123	68	78	39		
78	43	152	76		
126	72	85	43		
111	62	85	43		
123	68	101	51		
124	69	121	61		
124	69	105	53		
117	65	131	66		
129	72	74	37		
131	73	88	44		
82	46	134	67		
133	74	95	48		
121	67	86	43		
82	46	134	67		
128	71	78	39		



LAMPIRAN – G KUISIONER PENELITIAN

Skala Kontrol Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Semarah apapun kita, kita tetap tidak boleh memukul seseorang.				
2	Saya adalah orang yang pemarah dan ringan tangan.				
3	Walaupun sedang marah kita tetap harus mampu mengendalikan diri.				
4	Saat marah saya cenderung melampiaskannya dengan memukul seseorang atau merusak sesuatu.				
5	Sebagai orang yang tidak suka dan tidak pernah melakukan kekerasan, saya tidak senang jika ada yang berbuat kasar terhadap saya.				
6	Saya akan memukul teman saya yang mengganggu atau membuat saya marah.				
7	Setiap permasalahan seharusnya dapat diselesaikan secara baik-baik bukan dengan tindak kekerasan.				
8	Karena pengaruh lingkungan, saya menjadi sering berkata kasar.				
9	Kita harus selalu bertata krama baik dan sopan dalam bertutur kata kepada siapapun.				
10	Saya sering berkomentar kasar di sosial media instagram orang yang tidak saya sukai.				
11	Sekesal apapun kita, tidak seharusnya kita berkata kasar/memaki orang lain.				
12	Saat sedang marah saya cenderung mengeluarkan kata-kata kasar atau makian.				
13	Saya akan merasa bersalah jika berkata kasar kepada seseorang.				
14	Saya berbohong untuk menutupi kesalahan saya.				
15	Kita harus berkata jujur dalam situasi apapun.				
16	Biasanya saya berbohong disaat terpaksa untuk melindungi diri saya sendiri.				
17	Berbohong adalah perilaku yang buruk.				
18	Saya sering mengkhawatirkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang belum tentu terjadi.				

19	Kita akan merasa senang jika dikenal sebagai orang yang positif dilingkungan kita.				
20	Karena terlalu sering dibohongi saya tumbuh menjadi orang yang <i>overthinking</i> .				
21	Walaupun sedang berada di dalam masalah kita harus tetap mampu berpikir secara jernih.				
22	Orang yang jarang bersosialisasi dengan orang lain, akan gampang mencurigai seseorang.				
23	Saat kehilangan sesuatu kita tidak boleh langsung menuduh orang lain.				
24	Saat melakukan sebuah kesalahan, saya selalu menunjuk orang lain untuk menutupi kesalahan saya tersebut.				
25	Kita tidak boleh menaruh rasa curiga terhadap orang lain.				
26	Banyak orang yang ingin berteman dengan saya karena ingin mengambil keuntungan saja.				
27	Kita tidak boleh berprasangka buruk terhadap orang lain.				
28	Saya tidak percaya diri dan selalu ragu dengan keputusan yang saya ambil.				
29	Sebaiknya kita mengambil keputusan berdasarkan pada hasil pertimbangan yang matang.				
30	Saya takut jika ternyata keputusan yang saya ambil salah dan merugikan saya.				
31	Kita harus menjadi orang yang tegas dan percaya akan kemampuan diri sendiri.				
32	Saya lebih memilih mengikuti saran orang lain dari pada memutuskan sendiri.				
33	Kita harus selalu percaya bahwa keputusan yang kita ambil adalah keputusan yang terbaik.				
34	Saya adalah orang yang mudah dipengaruhi dan tidak percaya diri.				
35	Kita harus fokus pada tujuan kita dan untuk mewujudkannya maka harus memiliki tekad yang kuat.				
36	Saya tidak tahu persis apa yang saya inginkan.				
37	Kita tidak boleh gampang tergoda atau terpengaruh terhadap iklan-iklan di instagram.				

38	Saya gampang tergoda oleh iklan-iklan diinstagram.				
----	--	--	--	--	--

Skala Narsisme

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki banyak pengikut diinstagram karena saya cantik/tampan dan terkenal.				
2	Saya tidak mempunyai teman karena saya tidak cantik/tampan.				
3	Banyak orang yang mengenal saya.				
4	Tidak ada orang yang mengikuti saya diinstagram karena saya tidak populer.				
5	Saya hanya bergaul dengan orang-orang khusus yang <i>high status</i> .				
6	Saya tidak pandai bersosialisasi oleh karena itu tidak banyak orang yang mengenal saya.				
7	Jika tidak ada saya, maka perkumpulan itu akan membosankan.				
8	Saya bukanlah seseorang yang dapat diandalkan.				
9	Teman-teman saya selalu mengandalkan saya karena saya bertanggung jawab dan dapat diandalkan.				
10	Tidak ada orang yang mau berkenalan dengan saya karena saya tidak cantik/tampan.				
11	Saya selektif dalam memilih teman, begitu juga dengan teman yang saya ikuti di instagram.				
12	Saya tidak mau berkenalan dengan seseorang melalui sosial media instagram.				
13	Saya menerima diri saya apa adanya.				
14	Banyak orang yang iri kepada saya karena saya cantik/tampan.				
15	Saya tidak pernah membandingkan diri saya dengan orang lain.				
16	Orang-orang selalu memperhatikan postingan saya diinstagram.				
17	Jika saya membutuhkan sesuatu/bantuan, teman-teman saya selalu siap membantu.				
18	Saya selalu membandingkan postingan instagram saya dengan postingan pengguna instagram lainnya.				

19	Saya merasa ada yang kurang ketika postingan saya diinstagram tidak ada yang mengomentari.				
20	Penampilan saya jauh lebih modis dibanding rekan-rekan saya.				
21	Saya jarang memposting sesuatu ke instagram.				
22	Apapun yang saya lakukan, saya akan selalu menerima pujian.				
23	Saya tidak pernah memikirkan berapa likes dan komentar yang saya dapatkan diposting instagram saya.				
24	Saya selalu mendapatkan banyak likes dan komentar pujian diposting instagram saya.				
25	Saya selalu menjadikan kritikan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.				
26	Semua foto dan video yang saya posting diinstagram adalah foto yang cantik/tampan.				
27	Saya suka mengambil selfie yang banyak untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk diposting ke instagram.				
28	Saya tidak suka jika ada orang yang mengkritik saya.				
29	Saat memposting sesuatu ke instagram saya selalu mengharapkan likes yang banyak dan komentar pujian.				
30	Saya jarang menggunakan sosial media instagram.				
31	Saya selalu menggunakan instagram lebih dari 3 jam perhari.				
32	Saya jarang memposting foto ke instagram.				
33	Setiap hari saya selalu memposting foto maupun video diinstagram.				
34	Saya merasa tidak percaya diri jika berfoto menggunakan kamera instagram.				
35	Saya merasa cantik/tampan ketika menggunakan filter kamera instagram.				
36	Saya tidak pernah melakukan siaran live diinstagram.				
37	Saya selalu menunjukkan eksistensi diri saya diinstagram.				
38	Selfie membuat saya merasa bahagia.				
39	Saya sering melakukan siaran live diinstagram.				
40	Saya tidak suka berlama-lama di depan cermin karena tidak percaya diri dengan kondisi fisik saya.				

41	Saya suka berlama-lama di depan cermin untuk memperhatikan penampilan saya.				
42	Saya bukan orang yang menghabiskan banyak waktu didepan cermin hanya untuk memperhatikan penampilan.				
43	Saya sering berbicara sendiri dan memuji diri saya di depan cermin.				
44	Saya selalu membawa cermin kecil kemanapun saya pergi.				
45	Saya menghabiskan banyak waktu di depan cermin untuk make up dan penampilan yang sempurna.				
46	Saya suka mengambil foto <i>mirror selfie</i> saat ada cermin.				
47	Saya tidak merasa bahwa saya cantik/tampan.				
48	Saya adalah orang yang hebat dan yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
49	Orang-orang tidak pernah memuji keadaan fisik saya.				
50	Saya selalu mendapatkan kemudahan karena kecantikan/ketampanan saya.				
51	Saya akan menjadi seorang pemimpin yang hebat.				
52	Saya lebih menarik secara fisik, lebih modis, dan lebih keren dari rekan-rekan saya.				
53	Saya sadar bahwa banyak orang yang tertarik dengan saya.				
54	Saya sangat terkenal dikalangan lawan jenis saya.				



LAMPIRAN – H SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4978/UMA/B/01.7/XI/2020
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

16 November 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 434/FPSI/01.10/X/2020 tertanggal 13 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Lynantawati
No. Pokok Mahasiswa : 168600398
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Hubungan Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utary Maharany Harus, S.H, M.Hum.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 7366878 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 134 /E/PSI/01.10/X/2020
 Lampiran :-
 Hal : Pengambilan Data

Yth. Wakil Rektor Bidang Administrasi
 Universitas Medan Area
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lynantawati
 NPM : 168600398
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seblabudi Nomor 79 / Jalan Sri Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/03/UMA/B/01.7/XI/2020

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lynantawati
No. Pokok Mahasiswa : 168600398
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Ilmu Psikologi

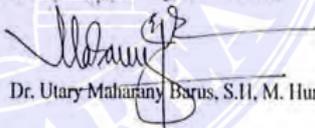
Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 19 Nopember s/d 21 Nopember 2020 dengan Judul skripsi "Hubungan Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 27 Nopember 2020.

aan Rektor
 Wakil Rektor Bidang Administrasi,


 Dr. Utary Maharany Barus, S.H., M. Hum

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs
 2. File

